

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan dapat diamati dengan berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwasanya keberhasilan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009, hlm. 22), sedangkan menurut Hamalik (2009, hlm. 155) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Maksimal atau tidaknya hasil belajar siswa ditentukan juga oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kurang maksimalnya hasil belajar ilmu gizi dapat disebabkan oleh faktor penggunaan metode pembelajaran yang konvensional. Pada metode pembelajaran konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa kurang mandiri dan tidak berinteraksi antara siswa dengan guru yang menimbulkan kebosanan siswa sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, faktor ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu dapat pula menjadi faktor kurang maksimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa.

Berdasarkan pada Kurikulum 2013, yang lebih menuntutsiswa untuk lebih aktif perlu adanya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Sehingga nantinya akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yang menuntutsiswa untuk berkerjasama antar siswa dengan tujuan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif karena siswa bukan sebagai penerima informasi saja tetapi juga sebagai pencari informasi.

Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi *example non examples*. Strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* adalah strategi pembelajaran yang menuntutsiswa untuk menganalisis contoh-contoh yang diberikan oleh guru berupa ilustrasi atau gambar. Dalam strategi ini siswa dikelompokkan, dan didalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi untuk menganalisis contoh yang diberikan oleh guru.

Keunggulannya adalah strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupannya, sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisa gambar, mengetahui pengaplikasian atau penerapan dari materi dan siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Astuty, 2012, hlm. 4). Manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif *examples non examples* adalah membuat pembelajaran menjadi aktif, penyampaian materi mengenai sumber gizi zat pembangun dalam mata pelajaran ilmu gizi pun menjadi menarik dan tidak membosankan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMK adalah mata pelajaran ilmu gizi yang di dalamnya terdapat materi tentang zat gizi sumber pembangun. Materi pada mata pelajaran ini penting untuk dipelajari oleh setiap siswa SMK khususnya untuk peminatan Jasa Boga. Pentingnya materi tersebut adalah agar siswa dapat

mengetahui zat gizi pembangun yang diperlukan tubuh dengan menerapkannya pada setiap masakan yang akan dibuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi zat gizi sumber pembangun pada mata pelajaran ilmu gizi di SMKN 3 Cimahi.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar

pembahasan tidak menyimpang dari tujuan maka penulis membatasi permasalahan, yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun setelah dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi penulis untuk menentukan sikap dan arahan yang harus dituju dalam penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Cimahi dalam mata pelajaran Ilmu

Gizi setelah dilakukan eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples*.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran spesifik mengenai:

- a. Melihat hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan alat ukur soal *pretest*.
- b. Melihat hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat ukur *posttest*.
- c. Melakukan perhitungan hasil belajar siswa pada materi zat gizi sumber pembangun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan N-Gain antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang bersangkutan tersebut diantaranya:

1. Guru mata pelajaran ilmu gizi sebagai sumber informasi atau referensi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *example non examples*.
2. SMKN 3 Cimahi bisa menjadi sarana informasi yang inovatif.
3. Peneliti sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan skripsi sesuai kaidah yang berlaku tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* dalam penguatan hasil belajar pada materi zat gizi sumber pembangun pada mata pelajaran ilmu gizi.

## E. Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara singkat dibawah ini dengan tujuan agar mempermudah pembaca, sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I pendahuluan, Latar Belakang Penelitian, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penulisan Skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka, Landasan Teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dikemukakan Pengolahan atau Analisis dan Untuk Menghasilkan Temuan dan Pembuatan Hasil-hasil yang Diperoleh Dalam Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.